LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA MAN 4 JOMBANG

Ira Safitri[1*], Desi Nurwidawati[2]
[1, 2, 3] Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya
ira.21183@mhsunesa.ac.id, desinurwidawati@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the correlation between locus of control and career maturity in students of MAN 4 Jombang. The method used in this study was a quantitative correlational method. The sampling technique used was simple random sampling, the sample calculation used the Slovin formula totaling 227 students. The data collection technique used a psychological measurement scale instrument from the locus of control variable and the career maturity variable. Data analysis used was the Pearson product moment correlation test with the help of JASP 0.95 for Windows software. The results of the data analysis obtained were that both variables had a coefficient value of 0.158 with a significance value of 0.029 (p <0.05). This states that the relationship between locus of control and career maturity is positive. The higher the locus of control, the higher the career maturity shown by students, and vice versa, the lower the locus of control, the lower the career maturity shown by students.

Keyword: Locus of Control, Career Maturity, Student

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi antara *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa MAN 4 Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*, perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin yang berjumlah 227 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen skala ukur psikologis dari variabel *locus of control* dan variabel kematangan karir. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan *software JASP 0.95 for windows*. Hasil analisis data yang didapatkan adalah kedua variabel memiliki nilai koefisien 0,158 dengan nilai signifikansi 0,029 (p<0,05). Hal ini menyatakan bahwa hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir bersifat positif. *Locus of control* yang semakin tinggi, maka kematangan karir yang ditunjukkan siswa juga akan tinggi, begitu sebaliknya *locus of control* yang rendah, maka kematangan karir yang ditunjukkan siswa juga akan rendah.

Kata kunci: *Locus of Control, Kematangan Karir, Siswa*

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026

1. Pendahuluan

Masa remaja yang berkisar usia 15-19 tahun merupakan fase perkembangan individu yang penuh dinamika, termasuk melibatkan pencarian jati diri, pengembangan rasa percaya diri, serta kemampuan untuk mengatasi tekanan eksternal dalam membuat pilihan yang sesuai dengan potensi dan minat mereka termasuk dalam hal pembentukan identitas dan keputusan besar yang akan memengaruhi masa depan, salah satunya adalah keputusan terkait karir (Beiranvand dkk., 2024; Lubis dkk., 2024). Individu mulai mempertimbangkan bidang pekerjaan yang diinginkan dan diyakini mampu dijalani di masa depan, sehingga dianggap matang secara karir apabila mampu menentukan pilihan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan informasi terkait pekerjaan yang diminati (Dewi, 2021; Winkel, 2005).

Remaja pada usia ini setara dengan siswa yang duduk dibangku Madrasah Aliyah Negeri (MAN), kematangan karir menjadi krusial pada usia ini karena individu akan menentukan pilihan karir kedepannya, terutama tentang pilihan pekerjaan atau pilihan program studi lanjutan yang akan ditempuh selanjutnya (Hertanti & Sugiharto, 2022). Selaras dengan yang disampaikan oleh Mulyani dkk., (2021) bahwa memilih jurusan adalah salah satu hal yang sangat penting, karena memilih jurusan menentukan masa depan.

Permasalahan karir yang sering dialami oleh remaja dibangku Madrasah Aliyah Negeri dan sederajat berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan dan pekerjaan, perencanaan karir masa depan, serta pengambilan keputusan karir berdasarkan informasi dunia kerja dan persyaratan yang harus dimiliki (Dewi, 2021). Permasalahan ini perlu mendapat perhatian lebih sehubung dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh remaja dalam penentuan karir dan berdampak pada kematangan karir individu di masa depan. Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Putri dkk., (2023) kematangan karir merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang.

Fase krusial ini menyebabkan banyak siswa yang masih merasa ragu terhadap kemampuan diri mereka dalam membuat keputusan karir yang tepat. Jika siswa gagal mempersiapkan dengan maksimal, hal tersebut akan mampu membawa dampak buruk pada keputusan karir mereka dimasa depan (Rohma, 2023). Karir dapat diartikan sebagai “sukses profesi, pekerjaan, posisi, pengalaman dan peran individu yang dipraktekkan sepanjang kehidupan profesionalnya (Taufiqurokhman dkk., 2022). Segala pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menentukan pilihan karir sangat diperlukan untuk memantapkan tingkat kematangan karir pada peserta didik (Ikram dkk., 2024)

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru tahun (2024), tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) menunjukkan angka 7,05%, cukup signifikan menempati posisi kedua setelah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebanyak 9,01% yang menyumbang angka pengangguran terbuka terbanyak dalam waktu 5 tahun terakhir. Dalam konteks penelitian ini SMA setara dengan MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Hal ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara persiapan yang dilakukan di bangku sekolah dengan tantangan yang dihadapi di dunia kerja. Selaras dengan yang temuan Mulyani dkk., (2014), kemampuan perencanaan karir di kalangan siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagian besar belum mencapai kematangan karir yang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut memperlihatkan perlu adanya pembekalan yang lebih mendalam terkait kematangan karir bagi siswa di jenjang MAN agar mereka dapat memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan dengan kesiapan yang matang.

Fenomena lain menunjukkan bahwa siswa yang belum memiliki kematangan karir dengan baik akan merasa kebingungan dan merasa terpaksa memilih jurusan dalam perkuliahan berdasarkan berbagai faktor eksternal, seperti tekanan orang tua, tren sosial, atau harapan dari lingkungan sekitar, tanpa mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi diri mereka secara mendalam. Hal serupa disampaikan oleh Budiani dkk., (2023) dari hasil penelitian yang dilakukan di salah satu SMA di Surabaya terdapat banyak siswa yang masih ragu dan tidak siap dalam memilih keputusan karir yang tepat. Mereka cenderung membuat pilihan mengikuti teman-teman tanpa mempertimbangkan kemampuan diri, pemahaman tentang

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026.

dunia kerja atau langkah persiapan pendidikan yang harus ditempuh. Pengambilan keputusan untuk memilih jurusan dengan keinginan diri sendiri merupakan salah satu langkah awal untuk menetapkan bagaimana individu kedepannya. Sebelum suatu keputusan yakin untuk diambil, seseorang harus mengenal dan memahami dirinya sendiri serta mengetahui apa yang akan ia pilih nanti (Hasanah, 2023).

Di tengah tantangan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jombang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kematangan karir siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Madrasah Aliyah (MA) didefinisikan sebagai lembaga pendidikan menengah yang setara dengan SMA, namun memiliki kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan akademik namun tetap memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral.

Karakter khas dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang tumbuh dalam lingkungan pendidikan dengan kurikulum akademik dan religius sehingga perpaduan ini memungkinkan siswa MAN memiliki keseimbangan pengetahuan umum, keagamaan serta nilai moral yang kuat. Secara keseluruhan siswa MAN memiliki karakter yang kompleks, yaitu perpaduan antara nilai-nilai religius, tuntutan akademik, dinamika sosial serta kebutuhan untuk merancang masa depan.

Program jurusan yang disediakan ialah jurusan IPA, IPS, Bahasa, dan Agama. Selain program jurusan, program peminatan juga disediakan oleh MAN 4 Jombang di antaranya program keterampilan (Otomotif, Multimedia, Tata boga, dan Tata rias), MAN PK (Program Keagamaan), SKS (Sistem Kredit Semester), dan Prodistik. Setiap program mengarahkan siswa pada jalur karir tertentu, misalnya otomotif dan tata boga mengarah pada terjun dalam dunia kerja secara langsung, sedangkan MAN PK (program keagamaan) dan Prodistik membuka peluang ke pendidikan tinggi dan program profesi keagamaan atau teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk mempertimbangkan pilihan karir atau program studi lanjutan sejak dini.

Sebagai institusi yang mengintegrasikan kurikulum akademik dengan nilai-nilai religius, MAN 4 Jombang berusaha memberikan pembekalan kepada siswanya untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pembekalan yang diberikan oleh MAN 4 Jombang kepada siswanya berupa beberapa hal di antaranya, observasi kampus, tes minat dan bakat, seminar studi lanjut, pameran expo kampus, serta konseling rutin yang dilakukan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling).

Kematangan karir dapat didefinisikan menjadi kemampuan individu dalam menghadapi dan menuntaskan tugas-tugas perkembangan karir sejalan dengan kemajuan biologis dan sosial yang dialaminya (Super, 1994; Agustin, 2022). Lebih lanjut Super (1980) memberi pengertian kematangan karir itu secara normatif, yaitu kesesuaian antara tingkah laku vokasional individu dan tingkah laku vokasional yang diharapkan pada umur itu. Kematangan karir menurut Gonzales (2008) adalah perilaku yang ditampilkan individu dengan maksud untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui individu. Supreet dan Mamta (2018) juga menjelaskan, kematangan karir diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang profesional dalam menentukan pilihan karir. Kematangan karir mencakup pengenalan terhadap diri sendiri, pemahaman mengenai peluang karir, serta kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah yang tepat dalam memilih dan menjalani karir yang diinginkan (Febriani dkk., 2023). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kematangan karir adalah proses individu yang melibatkan kesiapan individu untuk mengambil keputusan yang tepat terkait karir mereka sesuai dengan

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026

tahap perkembangan yang sedang mereka alami, baik dalam hal perilaku vokasional, pengetahuan profesional, maupun kesesuaian dengan harapan sosial yang ada.

Kematangan karir memiliki 5 dimensi menurut Super (1980) diantaranya, perencanaan karir (*career planning),* eksplorasi karir (*career exploration),* pembuatan keputusan *(decision making),* informasi dunia kerja *(world of work information),* dan pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminati (*knowledge of the preferred occupational group)* (Budiman dkk., 2020; Siregar, 2021). *Career planning* mengacu pada seberapa banyak individu mengetahui langkah-langkah yang perlu persiapkan. *Career exploration* berhubungan dengan seberapa banyak individu mencari dan mengetahui informasi karir yang diinginkan. *Decision making* merupakan langkah yang harus diambil, berupa keputusan karir yang dianggap baik bagi individu. *World of word information* mencakup pengetahuan individu dalam dunia kerja. *Knowledge of the preferred occupational group* berhubungan dengan pengetahuan tentang tugas kerja dan kemampuan individu dalam mengidentifikasi kategori dalam minat mereka.

MAN 4 Jombang sebagai madrasah berlatar belakang pesantren menunjukkan dinamika pandangan karir yang menarik di kalangan siswanya. Kendati demikian, berada dalam lingkungan kepesantrenan, sebagian siswa memiliki orientasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri, swasta, maupun perguruan tinggi keagamaan Islam seperti UIN. Orientasi ini berbanding terbalik dengan pandangan sosial bahwa siswa yang berlatar belakang pesantren cenderung memilih melanjutkan pendidikan agama di salafiyah atau langsung bekerja menjadi ustadz atau ustadzah, guru ngaji, tokoh agama, atau bidang yang membutuhkan kompetensi relevan di sektor keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi karir di kalangan siswa MAN 4 Jombang, dimana aspirasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi mulai berkembang meskipun berada dalam bingkai nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di MAN 4 Jombang, diketahui bahwa siswa kelas XII memiliki variasi tingkat kematangan karir yang berbeda. Guru BK mengungkapkan bahwa sekitar 89% siswa kelas XII memiliki keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Negeri (PTS). Indikator yang telah dipakai oleh Guru BK dalam menganalisa kematangan karir siswa yakni masih terbatas dengan hasil dari jumlah siswa yang telah lolos menjadi siswa *eligible* pada setiap tahunnya. Siswa *eligible* adalah mereka yang dianggap memiliki kualifikasi akademik dan non-akademik yang memadai untuk bersaing dalam proses seleksi masuk perguruan tinggi negeri tanpa melalui jalur tes tertulis. Namun, sebagian dari mereka mengungkapkan keraguan tentang kemampuan dan potensi diri sendiri serta belum yakin terhadap prospek atas pilihannya dimasa depan. Selain itu, guru BK menyampaikan bahwa sebagian siswa mengungkapkan adanya kendala atas perbedaan keinginan antara orang tua dan diri sendiri sehingga siswa tersebut merasa tidak punya pilihan. Perbedaan tersebut seringkali menjadi kendala dan mempengaruhi keputusan karir mereka.

Aspek-aspek kematangan karir telah dipenuhi oleh sebagian siswa khususnya dalam hal perencanaan dan orientasi masa depan, hal ini dicerminkan melalui adanya keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta upaya dalam memenuhi kriteria sebagai siswa *eligible*. Tanda kematangan karir lain juga ditunjukkan melalui kesadaran mereka terhadap pentingnya pendidikan lanjutan, perlunya usaha untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan, serta dorongan dari dalam diri untuk menentukan arah karir selanjutnya. Kendati demikian, terdapat keraguan dan campur tangan orang tua, siswa telah mampu menetapkan arah pendidikan, aktif dalam mencari informasi seputar program studi dan perguruan tinggi, serta memiliki keinginan mengembangkan diri sesuai potensi yang dimiliki telah memperlihatkan beberapa indikator kematangan karir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir siswa kelas XII berada pada level kematangan yang berbeda.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti selain dengan Guru BK juga mencakup wawancara dengan 7 siswa secara acak, hasil yang didapatkan adalah mereka

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026.

memperlihatkan gambaran tingkat kematangan karir yang beragam. Sebagian siswa menunjukkan adanya kesadaran yang cukup baik terhadap minat dan bakat yang dimiliki, mampu menetapkan arah pendidikan yang akan ditempuh, serta aktif mencari informasi terkait program studi dan perguruan tinggi melelui berbagai sumber, termasuk media sosial. Selain itu, mereka meyakini bahwa keberhasilan terkait karir ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi, serta menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam memilih jalur karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa dominasi pengaruh orang lain. Di sisi lain, sebagian siswa lainnya merasa belum sepenuhnya yakin dengan kemampuannya untuk mengambil keputusan karir secara mandiri, mereka menyatakan bahwa mereka tidak yakin memilih jurusan sesuai minat karena merasa keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua, hal ini cenderung dipengaruhi oleh keraguan terhadap bakat dirinya sendiri, kekhawatiran tentang prospek pada jenjang pekerjaan dan keputusan orang tua dalam menentukan pilihan karir. Ketegangan antara harapan orang tua dan aspirasi pribadi siswa bisa menyebabkan kebingungan dan ketidaktegasan dalam pengambilan keputusan. Ketidakmampuan siswa untuk mengeksplorasi pilihan mereka secara bebas, karena keterbatasan informasi atau pengaruh orang lain, akan berisiko membuat mereka terjebak dalam jurusan atau profesi yang tidak sesuai dengan minat atau kemampuan mereka. Berdasarkan pemaparan fenomena tersebut, siswa-siswa kelas XII di MAN 4 Jombang memiliki tingkat kematangan karir yang beragam karena sebagian siswa mampu menetapkan tujuan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, namun masih terdapat keraguan terhadap potensi diri, ketidakyakinan terhadap pilihan karir, serta adanya pengaruh dari orang tua yang memengaruhi keputusan karir mereka, yang mencerminkan perbedaan dalam kesiapan individu untuk mengambil keputusan karir secara mandiri.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir menurut Super, di antaranya adalah *personal determinants, situational determinants, life roles,* dan *decision making process* (Sarirah dkk., 2020; Super, 1980). *Personal determinants* meliputi aspek-aspek internal individu seperti bakat, nilai, minat, konsep diri, dan sikap yang secara langsung mempengaruhi bagaimana seseorang mengenali potensi dan merancang masa depan karirnya. *Situational determinants* berkaitan dengan lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, sekolah, komunitas, struktur sosial, dan kondisi ekonomi, yang dapat menjadi pendukung atau hambatan dalam proses pengambilan keputusan karir. *Life roles* menggambarkan berbagai peran yang dijalani seseorang sepanjang rentang hidupnya seperti pelajar, pekerja, anak, dan warga masyarakat, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi arah serta kedewasaan dalam merencanakan karir. Sementara itu, *decision-making process* mencakup proses-proses pertimbangan, eksplorasi, pemilihan, dan evaluasi dalam menentukan langkah-langkah karir, baik yang bersifat kecil maupun besar. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, peneliti memilih variabel *locus of control* sebagai variabel bebas karena memiliki kesesuaian dengan fenomena yang ditemukan di lapangan. Hal ini merujuk pada perbedaan keyakinan siswa dalam mengendalikan keputusan karir, dimana sebagian siswa percaya pada usaha dan keputusan pribadi, sementara sebagian lainnya dipengaruhi oleh orang tua dan faktor eksternal. Perbedaan ini menunjukkan peran locus of control yang berpengaruh terhadap tingkat kematangan karir siswa.

Super menjelaskan bahwa *locus of control* merupakan bagian dari *personal determinants* karena ia menentukan bagaimana individu merespon tantangan, mengambil tanggung jawab, dan menyusun rencana masa depan (Sharf, 2010; Super, 1980). Individu dengan internal *locus of control internal* cenderung lebih mandiri dalam membuat keputusan karir, lebih percaya diri dalam mengeksplorasi potensi diri, serta mampu menghadapi tekanan eksternal dengan lebih baik, sehingga mendukung perkembangan kematangan karir yang lebih optimal,

sedangkan individu dengan *locus of control ekternal* cenderung meyakini bahwa pengaruh utama terhadap arah hidup mereka berasal dari faktor eksternal, seperti takdir, peran orang lain, atau situasi yang dihadapi.

Locus of control secara formal diperkenalkan sebagai konstruk psikologi oleh Jullian Rotter, didefinisikan sebagai cara pandang individu terhadap keyakinan bahwa sejauh mana individu merasa memiliki kontrol atas kejadian-kejadian dalam hidup mereka (Carton dkk., 2021; Rotter, 1966). Robbins dan Judge (2014) mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menentukan nasib mereka sendiri atau terdapat faktor luar yang menentukan dan mempengaruhi kematangan karir. *Locus of control* merupakan derajat sejauh mana individu meyakini bahwa dirinya merupakan penentu nasibnya sendiri (Sholeh dkk., 2020). Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa *locus of control* merupakan persepsi individu terhadap suatu kejadian berupa keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya. Persepsi tersebut berkaitan erat dengan kekuatan kontrol dalam diri individu, dimana individu yang memiliki keyakinan nasib yang ada pada hidupnya ditentukan oleh kemampuannya sendiri atau nasibnya ditentukan oleh lingkungannya.

Locus of control memiliki dua aspek menurut Robbins dan Judge (2014) yaitu *internal* dan *eksternal*. Individu dengan *locus of control internal* cenderung percaya bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan dan hasil yang terjadi dalam hidup mereka, termasuk dalam hal pemilihan karir. Sebaliknya, individu dengan *locus of control eksternal* lebih cenderung merasa bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi berasal dari luar diri mereka, seperti nasib, orang lain, atau keadaan, yang menentukan arah hidup mereka.

Penelitian terkait kematangan karir sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Anggraeni (2022) dengan judul "Pengaruh *Internal Locus of Control,* Konsep Diri, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha Pada Universitas Kuningan" hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara *internal locus of control,* konsep diri, dan dukungan keluarga terhadap kematangan karir mahasiswa pewirausaha. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murni et al (2024) dengan judul "Kematangan Karir Siswa SMA Sederajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian" hasil penelitian tersebut adalah adanya perbedaan kematangan karir siswa berkepribadian ekstrovert dan siswa berkepribadian introvert.

Penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu, di mana letak perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan dan subjek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *internal locus of control,* konsep diri, dukungan keluarga, bimbingan kelompok, dan tipe kepribadian, melainkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel bebas *locus of control* secara umum. Penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa, siswa SMA sederajat Bireuen, siswa SMK Negeri di Kota Bandung dan siswa SMPN Jember, melainkan pada penelitian saat ini menggunakan subjek siswa di MAN 4 Jombang. Sependek pengetahuan yang dimiliki peneliti belum terdapat penelitian mengenai pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir pada siswa Madrasah Aliyah , sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena tersebut.

Pentingnya penelitian mengenai *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa Madrasah Aliyah, khususnya di MAN 4 Jombang, karena di masa remaja siswa berada pada fase penentuan arah karir yang sangat menentukan masa depan mereka. Dunia pendidikan menengah kini menuntut siswa untuk mampu membuat keputusan yang tepat terkait pilihan studi lanjutan maupun pekerjaan, namun masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dan kurang percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Kondisi ini seringkali dipengaruhi oleh faktor internal seperti keyakinan diri dan cara pandang terhadap kontrol atas masa depan mereka.

Siswa dengan *locus of control* internal cenderung merasa bahwa masa depannya ditentukan oleh usaha dan kemampuannya sendiri, sedangkan siswa dengan *locus of control* eksternal lebih bergantung pada pengaruh luar seperti orang tua, teman sebaya, atau keadaan lingkungan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam mencapai

kematangan karir. Lingkungan sekolah yang mendukung dan memberikan fasilitas seperti konseling karir, tes minat bakat, hingga seminar studi lanjut juga berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan karir mereka. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan karir siswa, serta membantu sekolah dalam menyusun strategi bimbingan yang lebih efektif.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa di MAN 4 Jombang.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *locus of control* dan kematangan karir. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif dan terukur, melalui pengujian hipotesis yang dirumuskan sebelumnya.

Sampel/populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi atau kumpulan individu yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MAN 4 Jombang yang berjumlah 521 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, rumus ini dipilih karena sesuai untuk penelitian dengan keterangan populasi yang telah diketahui secara pasti. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 227 siswa kelas XII MAN 4 Jombang, 34 siswa digunakan sebagai sampel uji coba intrumen dan 192 siswa digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan skala ukur psikologis yang dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu skala kematangan karir disusun oleh peneliti berdasarkan teori Super (1980) dan skala *locus of control* disusun peneliti berdasarkan teori Robbins dan Judge (2014). Skala likert digunakan untuk sistem penilaian dalam penelitian ini.

Hasil uji coba skala psikilogi dari kedua variabel yang diujikan pada 34 siswa selanjutnya akan dilakukan pengujian daya beda aitem dan reliabilitas. Uji daya beda item menggunakan *item-rest correlation*. Item dengan nilai > 0.300 maka item tersebut dinyatakan valid. Variabel kematangan karir memiliki 30 item, dengan item yang valid sejumlah 23 item. Variabel *locus of control* memiliki 18 item, dengan item yang valid sejumlah 16 item. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan tujuan mengetahui konsistensi hubungan item satu dengan lainnya. Uji reliabilitas yang sudah dilakukan mendapatkan nilai sebesar 0,894 untuk variabel kematangan karir dan nilai sebesar 0,856 untuk variabel *locus of control*.

Analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dan uji hipotesis untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel *locus of control* dan kematangan karir. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment*.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti menghitung nilai statistik deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui *mean,* standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Adapun hasil data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Kematangan Karir	192	55	92	72.10	5.277
Locus of Control	192	38	66	50.31	5.370

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor variabel kematangan karir pada subjek sejumlah 192 siswa adalah sebesar 72,10, sedangkan rata-rata skor variabel *locus of control* mencapai 50,31. Skor kematangan karir tertinggi mencapai 92 dan skor terendahnya adalah 66. Sementara itu, skor *locus of control* tertinggi mencapai 66 sedangkan skor terendah mencapai 38. Hasil standar deviasi variabel kematangan karir sebesar 5,277 dan variabel *locus of control* sebesar 5,370. Perbedaan atau heterogenitas ini terjadi karena adanya faktor demografis, seperti usia, jurusan, kemampuan akademik, minat belajar, pengalaman, dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda.

Peneliti melakukan pengkategorian pada kedua varibel dengan mendapatkan hasil pengkategorian variabel kematangan karir berjumlah 34 siswa memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi setara 18%. Siswa yang memiliki kategorisasi tinggi berasal dari berbagai jurusan diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS (11), Ilmu Pengetahuan Alam/IPA (13), Bahasa (10). Siswa dengan tingkat kematangan karir sedang berjumlah 144 siswa setara dengan 75%. Siswa dengan kategorisasi sedang berasal dari berbagai jurusan diantaranya Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS (54), Ilmu Pengetahuan Alam/IPA (77), Bahasa (13). Siswa dengan tingkat kematangan karir rendah berjumlah 14 siswa setara dengan 7%. Siswa dengan kategorisasi ini terdiri dari Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS (5), Ilmu Pengetahuan Alam/IPA (6), Bahasa (3).

Uji Normalitas

Penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dibantu dengan *software JASP 0.95 for windows*. Data dengan nilai signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil normalitas terhadap variabel kematangan karir adalah 0.342 dan variabel *locus of control* adalah 0.101. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kematangan karir dan *locus of control* memiliki sebaran data yang berdistribusi normal, hal ini terlihat dari nilai kedua variabel yang memiliki signifikansi >0,05 (p>0,05).

Uji Normalitas

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *locus of control* dengan variabel kematangan karir. Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat hubungan antara *Locus of Control* dengan Kematangan Karir pada Siswa MAN 4 Jombang". Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Correlation Product Moment* dengan bantuan *software JASP 0.95 for windows*. Data dengan nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan berhubungan, dan data dengan nilai signifikansi >0,05 maka dapat dikatakan tidak berhubungan. Hasil perhitungan uji hipotesis menununjukkan bahwa nilai signifikansi antar variabel sebesar 0,014 (p<0,05), nilai signifikansi kurang dari 0,05 bermakna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kematangan karir dengan *locus of control* pada siswa MAN 4 Jombang. Hasil koefisien korelasi

antara variabel kematangan karir dan *locus of control* mendapatkan nilai 0,158 (r=0.158). Hal tersebut berarti bahwa variabel *locus of control* dan kematangan karir memiliki korelasi yang lemah.

Pembahasan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kematangan karir dengan *locus of control* pada siswa MAN 4 Jombang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan antara kematangan karir dengan *locus of control* pada siswa MAN 4 Jombang". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 192 siswa di MAN 4 Jombang dan diuji menggunakan *correlation product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 (p<0,05) antara variabel kematangan karir dan *locus of control*. Hasil tersebut membuktikan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan, sehingga hipotesis penelitian yang telah disebutkan dapat diterima. Uji hipotesis yang dihasilkan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,158 (r=0,158).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XII di MAN 4 Jombang menunjukkan siswa memiliki tingkat kematangan karir tinggi sebanyak 34 (18%), tingkat sedang sebanyak 144 (75%), dan tingkat rendah 14 (7%). Sebagian besar siswa berada pada kategori kematangan karir tingkat sedang (75%), sementara siswa dengan tingkat kematangan karir tinggi dan rendah berada pada proporsi yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai arah pendidikan dan karir yang akan ditempuh, seperti kesadaran terhadap minat dan rencana pendidikan lanjutan, namun belum sepenuhnya menunjukkan kesiapan yang optimal dalam aspek perencanaan karir, eksplorasi pilihan, dan pengambilan keputusan secara mandiri. Kondisi ini dapat dipahami mengingat siswa kelas XII berada pada fase transisi menuju pendidikan lanjutan atau dunia kerja, sehingga proses pematangan karir masih berlangsung dan dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan internal maupun eksternal.

Sejalan dengan temuan tersebut siswa menunjukkan memiliki *locus of control* dengan tingkat tinggi sebanyak 36 (19%), tingkat sedang sebanyak 141 (73%), dan tingkat rendah sebanyak 15 (8%). Berdasarkan hasil tersebut, tingkat *locus of control* siswa juga didominasi kategori sedang (73%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan moderat terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan keberhasilan dan kegagalan yang dialami. Siswa pada kategori ini cenderung mempercayai bahwa usaha pribadi berperan dalam menentukan hasil, namun pada saat yang sama masih mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti arahan orang tua, lingkungan sekolah, serta nilai-nilai religius yang berkembang di madrasah. Proporsi siswa dengan *locus of control* tinggi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki keyakinan yang kuat terhadap kendali diri, sedangkan siswa dengan *locus of control* rendah mencerminkan adanya ketergantungan yang lebih besar pada faktor eksternal dalam memandang keberhasilan.

Secara keseluruhan, dominasi kategori sedang pada kedua variabel menggambarkan bahwa siswa kelas XII MAN 4 Jombang berada pada tahap perkembangan psikologis yang wajar, di mana kesiapan karir dan keyakinan terhadap kendali diri belum sepenuhnya matang. Lingkungan Madrasah Aliyah yang menekankan keseimbangan antara pendidikan akademik, nilai keagamaan, dan peran keluarga turut membentuk pola tersebut, sehingga perkembangan kematangan karir dan *locus of control* siswa berlangsung secara bertahap dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh konteks sosial dan budaya pendidikan madrasah.

Nilai koefisien korelasi 0,158 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut tergolong lemah. Nilai koefisien ini tidak hanya merefleksikan sejauh mana kedua variabel berkaitan, tetapi juga menunjukkan arah dari hubungan yang ada. Dalam penelitian ini, dua

variabel yang diteliti yakni kematangan karir dan *locus of control* menunjukkan adanya korelasi positif. Dengan demikian, hubungan antar variabel bersifat searah, hal ini berarti jika *locus of control* meningkat, maka kematangan karir juga akan meningkat, dan sebaliknya jika *locus of control* menurun, kematangan karir pada siswa juga akan menurun. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang lemah menunjukkan bahwa variabel *locus of control* bukanlah faktor utama yang menentukan tingkat kematangan karir siswa.

Korelasi yang lemah menunjukkan bahwa *locus of control* hanya memberikan kontribusi kecil terhadap pembentukan kematangan karir siswa. Dengan demikian, persepsi siswa mengenai kemampuan mereka mengontrol kehidupan dan masa depannya belum menjadi faktor utama yang menentukan kematangan karir mereka. Nilai korelasi yang lemah antara *locus of control* dan kematangan karir dapat terjadi karena banyak siswa memiliki faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk kesiapan karir mereka. Menurut Nurani (2022) faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri, dukungan keluarga dan konsep diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Prayoga dkk., 2024) yang menjelaskan bahwa hubungan *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa SMA berada pada kategori sangat rendah r = 0.137, meskipun signifikan secara statistik. Studi tersebut menegaskan bahwa *locus of control* memang memiliki kontribusi terhadap kematangan karir, tetapi kontribusinya relatif kecil dibandingkan dengan variabel psikologis lainnya, terutama *self-efficacy* yang memiliki korelasi lebih kuat. Dalam penelitian tersebut, *self-efficacy* justru muncul sebagai variabel yang memiliki kekuatan hubungan lebih besar terhadap kematangan karir, sehingga menandakan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan merencanakan masa depan memainkan peran yang jauh lebih dominan dibandingkan persepsi mereka mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan peristiwa hidup. *Self-efficacy* dianggap lebih berpengaruh karena berkaitan langsung dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengambil keputusan, merencanakan masa depan, dan mengatasi hambatan. Siswa yang percaya diri secara akademik maupun sosial akan lebih siap secara karir, terlepas dari sejauh mana mereka merasa dapat mengontrol kejadian hidup. Hal ini menyebabkan peran *locus of control* terlihat lebih lemah saat dibandingkan dengan keyakinan diri tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *locus of control* dapat memengaruhi cara siswa memandang proses penentuan pilihan karir, faktor tersebut belum cukup kuat untuk mendorong perilaku eksplorasi karir atau pengambilan keputusan karir yang matang jika tidak diikuti oleh keyakinan diri yang memadai.

Temuan relevan selanjutnya dikemukakan oleh Söner & Gültekin (2024) menyoroti peran dukungan orang tua yang berfokus pada karir (*career-related parental support)* dalam membentuk kesiapan dan penyesuaian karir siswa di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* karir, yang kemudian memediasi peningkatan kemampuan penyesuaian karir (*career adaptation*). Artinya, siswa yang menerima dukungan orang tua berupa dorongan, bimbingan, atau diskusi terkait karir cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi dalam menjalani proses perencanaan karir mereka. Studi ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan keluarga dapat menjadi prediktor kuat dalam kesiapan karir remaja, sehingga memperkuat pemahaman bahwa variabel psikologis seperti *self-efficacy* dan faktor lingkungan memiliki peran yang lebih terlihat dibandingkan locus of control, terutama dalam konteks perkembangan karir siswa.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan dan dukungan orang tua dalam aktivitas karir anak, seperti memberi informasi, diskusi arah karir, dan memberikan contoh perilaku kerja, berperan penting dalam membentuk kesiapan karir. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa faktor eksternal seperti peran orang

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 17 No 2 Tahun 2026.

tua dapat memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding variabel perseptual seperti l*ocus of control*.

Nilai korelasi lemah yang dihasilkan dapat dijelaskan melalui fakta bahwa *locus of control* merupakan variabel yang sangat umum (*global constuct). Locus of control* mengukur keyakinan kontrol dalam berbagai aspek hidup secara luas, tidak spesifik pada perencanaan karir. Oleh karena itu, kontribusinya terhadap variabel spesifik seperti kematangan karir menjadi terbatas.

Pengalaman belajar dan eksposur terhadap dunia karir juga berperan penting. Penelitian Ahsanu N & Rozamuri (2023) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kematangan karir, tetapi efeknya menjadi lebih kuat ketika dianalisis bersama variabel pendukung seperti *self-efficacy* dan pengalaman belajar. Penelitian tersebut mengungkap bahwa keyakinan seseorang mengenai kendali atas hidupnya memang dapat mendorong kesiapan dalam membuat keputusan karir, namun kontribusi tersebut tidak berdiri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kendali hidupnya dapat berkontribusi optimal terhadap kematangan karir apabila didukung dengan kemampuan untuk yakin terhadap kompetensi serta pengalaman langsung dalam proses eksplorasi karir. Dengan demikian, *locus of control* menyediakan fondasi persepsi mengenai kemampuan mengendalikan hasil, tetapi tanpa dukungan *self-efficacy* yang memadai atau pengalaman belajar yang memfasilitasi perkembangan diri, pengaruhnya cenderung minimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh *locus of control* yang lemah dalam penelitian penulis bukan berarti variabel tersebut tidak relevan, melainkan menunjukkan bahwa *locus of control* membutuhkan faktor-faktor psikologis pendamping agar dampaknya terhadap kematangan karir dapat muncul secara lebih kuat.

Dalam konteks siswa MAN 4 Jombang, faktor lingkungan sekolah dan keluarga kemungkinan besar lebih dominan dalam memengaruhi kematangan karir. Peran guru BK, kegiatan ekstrakurikuler, akses informasi karir, serta budaya belajar di sekolah dapat membantu pembentukan kematangan karir bahkan ketika *locus of control* siswa belum berkembang secara optimal. Remaja dengan dukungan orang tua yang kuat cenderung lebih mudah dalam merencanakan karir, memilih jurusan, atau memahami potensi dirinya. Hal ini dapat mengurangi atau memperkuat efek *locus of control* tergantung konteksnya. Penelitian Super (1990) turut menjelaskan bahwa kematangan karir berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial.

Latar belakang pendidikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa. Perbedaan orientasi pendidikan adalah salah satunya, seperti antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki berorientasi pada kesipan kerja dan keterampilan dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang memiliki orientasi pendidikan yang lebih akademik dan religius. Hal ini didukung dengan hasil temuan dari Rio Bahri dkk., (2020) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir siswa, yang menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kendali diri berkontribusi pada kesiapan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Penelitian tersebut dilakukan dalam pendidikan yang berorientasi pada kesiapan kerja dan pengembangan keterampilan, seperti SMK. Berbeda dengan itu, Madrasah Aliyah memiliki orientasi pendidikan yang lebih akademik dan religius, sehingga pengambilan keputusan karir siswa sering kali dipengaruhi oleh nilai keagamaan dan peran keluarga. Perbedaan latar belakang dan orientasi pendidikan ini memungkinkan hubungan antara *locus of control* dan kematangan karir pada siswa MAN tidak sekuat pada siswa SMK, sehingga hubungan antara *locus of control* dan kematangan karir pada konteks madrasah dapat menjadi lebih lemah atau tidak signifikan. Kondisi ini juga dapat

disebabkan karena kematangan karir di lingkungan madrasah dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis dan lingkungan.

Kurangnya pengalaman nyata terkait karir juga menjadi faktor penghambat yang membuat hubungan *locus of control* menjadi lemah. Siswa madrasah umumnya belum banyak mendapatkan kesempatan eksplorasi karir secara praktis seperti magang, kunjungan industri, atau konseling karir secara intensif. Akibatnya, meski mereka memiliki kendali atas masa depan, mereka belum memiliki fondasi konkret untuk menerjemahkannya ke perilaku karir. Selain itu, rendahnya tingkat literasi karir juga berpengaruh. Banyak siswa masih memiliki pemahaman terbatas mengenai pilihan karir, kebutuhan dunia kerja, dan strategi perencanaan karir. Kekurangan informasi ini dapat mengurangi pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir.

Konteks budaya juga memainkan peran besar. Indonesia, khususnya lingkungan madrasah, memiliki budaya kolektif yang kuat, di mana keputusan karir sering dipengaruhi keluarga. Dalam budaya kolektif, persepsi kendali individu (LOC) cenderung lebih lemah dibanding budaya individualis seperti Eropa atau Amerika.

Remaja cenderung dipengaruhi teman sebaya. Lingkungan pertemanan yang mendukung dapat memicu kematangan karir terlepas dari tinggi rendahnya *locus of control* siswa. Faktor eksternal ini dapat memperkecil pengaruh *locus of control* dalam studi penelitian yang dilakukan saat ini. Beberapa siswa mungkin memiliki persepsi kontrol tinggi tetapi tidak memiliki keterampilan perencanaan karir, pengambilan keputusan, atau wawasan masa depan yang memadai. Sebaliknya, beberapa siswa lain dengan *locus of control* rendah tetapi memiliki dukungan sekolah dan keluarga yang baik sehingga tetap menunjukkan kematangan karir tinggi. Ketidaksesuaian ini turut menjelaskan lemahnya korelasi.

Penelitian tersebut mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *locus of control* memang berhubungan dengan kematangan karir, namun sifatnya tidak kuat. Selain faktor *locus of control,* penelitian lain mengidentifikasi sejumlah variabel lain yang berpengaruh lebih besar terhadap kematangan karir. Penelitian Nurani (2022) menunjukkan bahwa kematangan karir siswa lebih banyak dipengaruhi oleh dukungan sosial, akses informasi karir, dan pengalaman eksplorasi karir dibandingkan dengan faktor psikologis tinggal seperti *locus of control*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *locus of control* antara lain kecerdasan emosional, motivasi ekstrinsik dan intrinsik, status sosial ekonomi dan konsep diri (Aprielieva dkk., 2021; Kurniawati, 2021; Normayanti Putri dkk., 2023).

Kesamaan temuan ini menguatkan asumsi bahwa dalam konteks pendidikan menengah, kesiapan karir siswa lebih banyak ditentukan oleh aspek-aspek psikologi pengembangan diri yang bersifat langsung, seperti *self-efficacy,* minat karir, pengalaman belajar, keterlibatan dalam eksplorasi karir, serta dukungan keluarga dalam sekolah.

Pandangan teori perkembangan karir menurut Super menekankan pentingnya pengalaman eksploratif, kesempatan belajar, peran keluarga, dan tugas perkembangan remaja dalam bentuk kematangan karir (Siregar, 2021; Super, 1980). *Locus of control* mempengaruhi cara siswa memaknai pengalaman tersebut, namun bukan faktor utama dalam menentukan kualitas keputusan karir. Oleh karena itu, meskipun terdapat hubungan positif signifikan antara *locus of control* dan kematangan karir dalam penelitian ini, kekuatan hubungan yang rendah menggambarkan bahwa kematangan karir siswa MAN 4 Jombang lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan orang tua*, self-efficacy*, minat karir, dan pengalaman eksplorasi di sekolah.

Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut mendukung interpretasi bahwa *locus of control* berperan tetapi bukan faktor dominan dalam membentuk kematangan karir siswa. Variabel psikologis seperti *self-efficacy,* dukungan sosial orang tua dan guru, kualitas informasi karir, pengalaman belajar, dan kemampuan pengambilan keputusan memiliki pengaruh yang lebih besar dan lebih konsisten. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan, nilai korelasi yang lemah mengindikasikan bahwa pengembangan kematangan karir siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih

komprehensif, tidak hanya berfokus pada *locus of control*, tetapi juga pada peningkatan efikasi diri, pemberian informasi karir yang memadai, serta penguatan dukungan lingkungan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *locus of control* dengan kematangan karir pada siswa MAN 4 Jombang. Hasil uji korelasi person menunjukkan nilai signifikansi sebesar p = 0,014 (p <0,05) dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,158 yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control,* maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Meskipun demikian, kekuatan hubungan tersebut berada pada kategori lemah, sehingga *locus of control* bukan merupakan faktor dominan yang memengaruhi kematangan karir siswa. Dengan demikian, meskipun *locus of control* memberikan kontribusi terhadap pembentukan karir, hubungannya masih terbatas dan tidak berdiri sebagai penentu utama.

Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang lebih kuat berperan dalam membentuk kematangan karir siswa, seperti efikasi diri, dukungan keluarga, konsep diri, serta pengalaman eksplorasi karir sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian terdahulu yang relevan. Pembentukan kematangan karir pada siswa merupakan proses multifaktoral yang tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kontrol diri, tetapi juga oleh keyakinan terhadap kemampuan diri, dukungan dari lingkungan, dan kualitas kesempatan belajar yang diperoleh siswa selama proses perkembangannya.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *locus of control* dan kematangan karir siswa serta menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kesiapan karir. Kematangan karir siswa yang berada pada kategori sedang menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan melalui keterlibatan aktif siswa dalam eksplorasi karir dan pengambilan keputusan sesuai minat serta kemampuan diri. Selain itu, sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), diharapkan dapat melaksanakan program bimbingan karir yang terencana dengan dukungan lingkungan sekolah yang suportif dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kematangan karir dan melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai jurusan, sekolah, dan wilayah yang berbeda, serta menggunakan metode campuran agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa.

Daftar Referensi

Agustin, S. N. (2022). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas XII MA Negeri 2 Kutai Kartanegara dengan Asesmen MBTI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 4487–4491.

Ahsanu N, N., & Rozamuri, A. M. (2023). The Effect of Self Efficacy and Locus of Control on Career Maturity of Final Level Students in Management Study Program (One of The Campuses in South Jakarta). *Journal of Management and Energy Business*, *3*(1). https://doi.org/10.54595/jmeb.v3i1.34

Aprielieva, I. V., Demchenko, V. A., Kovalevska, A. V., Kovalevska, T. Yu., & Hladun, T. S. (2021). Psychological Factors Influencing on the Motivation to Study of Students of TEI. *Propósitos y Representaciones*, *9*(SPE2). https://doi.org/10.20511/pyr2021.v9nspe2.993

Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2020). Hubungan Locus of Cotrol dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, *9*(2).

Beiranvand, S., Khodabakhshi-Koolaee, A., Falsafinejad, M. R., & Zare Bahram Abadi, M. (2024). The Study of the Process and Nature of Career Identity Formation in Adolescent Girls for Developing an Awareness and Preparedness Model. *Journal of Adolescent and Youth Psychological Studies*, *5*(7), 137–144. https://doi.org/10.61838/kman.jayps.5.7.15

Budiani, M. S., Izzati, U. A., Mulyana, O. P., Dewi, N. W. S. P. D., & Jannah, M. (2023). Pelatihan Pengambilan Keputusan Karier Untuk Meningkatkan Pencapaian Karier Remaja. *PUSAKO: Jurnal Pengabdian Psikologi*, *2*, 30–38.

Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 32–39. https://doi.org/10.23887/http://dx.doi.org/10.23887/jibk.v10i2

Carton, J. S., Ries, M., & Nowicki, S. (2021). Parental Antecedents of Locus of Control of Reinforcement: A Qualitative Review. *Frontiers in Psychology*, *12*, 1–9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.565883

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* *5*(1), 46–62. https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746

Febriani, L. D., Astuti, I., & Afandi. (2023). Analisis Kematangan Karir dalam Keputusan Karir: Studi Kasus pada Siswa Kelas XII SMA N Ngabang. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *9*(1), 82–90. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang

Hasanah, A. (2023). Kesesuaian Minat Karir dengan Keputusan Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi. *Journal of Classroom Action Research*, *5*(Special Issue), 198–202.

Hertanti, R. A., & Sugiharto, D. Y. P. (2022). Hubungan Kohesivitas Keluarga dan Internal Locus of Control terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *4*(1), 217–225. https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.219

Ikram, M., Hasfi, W., Hasfi, W. T., Serano, V. R., & Adam, A. F. (2024). Analisis Faktor Kematangan Karir Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Bosowa Education. *Musamul Journal of Oyblic Administration*, *7*.

Iskandar, & Anggraeni, D. (2022). Pengaruh Internal Locus of Control, Konsep Diri, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Pewirausaha Pada Universitas Kuningan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, *19*, 113–117. https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium

Kurniawati, H. (2021). The effect of future time perspective, emotional intelligence and peer support on career maturity in students. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, *9*(3), 304. https://doi.org/10.29210/166600

Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun:Analisis Pertumbuhan dan Perkembangannya. *Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7899–7906. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp

Mulyani, E. D. S., Hidayat, C. R., & Ulfa, T. C. (2021). Sistem Pakar Untuk Menentukan Jurusan Kuliah Berdasarkan Minat dan Bakat Siswa SMA Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *CSRID (Computer Science Research and Its Development Journal)*, *10*(2), 80. https://doi.org/10.22303/csrid.10.2.2018.80-92

Mulyani, S., Setiawan, T. I., & Dede, R. H. (2014). Kematangan Karir Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cikarang. *Insight:Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 103–108. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.18

Murni, Safarina, N. A., & Astuti, W. (2024). Kematangan Karir Siswa SMA Sedderajat Bireuen Ditinjau Berdasarkan Tipe Kepribadian. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, *2*, 483–499. https://doi.org/http://doi.org/10.29103/uhjpm.v2i1.13420

N Ahsanu, N., & Rosamuri, A. M. (2023). The Effect of Self Efficacy and Locus of Control on Career Maturity of Final Level Students in Management Study Program (One of The Campuses in South Jakarta). *Journal of Management and Energy Business*, *2*(2). https://doi.org/10.54595/jmeb.v2i2.34

Normayanti Putri, O., Marsofiyati, & Usman, O. (2023). Pengaruh Internal Locus of Control dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 3 Depok. *Jurnal Pendidikan:SEROJA*, *2*, 2–67. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja

Nurani, G. A. (2022). Factors Influencing Students' Career Maturity in Vocational and General High School. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, *3*(6), 750–761. https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i6.265

Pratiwi, A. U., Riamanda, I., Rachmatan, R., & Aprilia, E. D. (2023). The Relationship Between Parent Career Behavior And Career Maturity In Students Of Syiah Kuala University. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, *5. No. 1*, 56–69. https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijip.v5i1.165

Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career Maturity in High School Students: The Interplay of Self Efficacy and Locus of Control. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *13*(2), 179–195. https://journal.unnes.ac.id/journals/index.php/jbk

Putri, O., Marspfiyati, & Usman, O. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa SMK Negeri Depok. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, *2*, 2–67. http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi = Organizational Behavior Buku 2* (12th ed.). Salemba Empat.

Rohma, R. N. (2023). Perencanaan Karir Siswa SMA: Tinjauan Literatur Sistematis. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *03*, 50–60. https://ejournal.insud.ac.id/index.php/bki/article/view/185/173

Rotter, J. B. (1966). General Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monograps: General and Applied*, *80*(1), 1–28.

Sarirah, T., Megawati, Y., & Nurmala, S. (2020). Faktor Ekstrinsik dan Intrinsik dalam Memprediksi Kematangan Karir. *INTERAKTIF: Jurnal-Jurnal Ilmu Sosial*, *12 No.1*.

Sharf, R. S. (2010). *Applying Career Development Theory to Counseling*. Brooks/Cole Cengage Learning.

Sholeh, A., Noviantoro, R., & Putrafinaldo, D. (2020). The Effect of Locus of Control and Communication Toward Employee Performance. *Management and Sustainable Development Journal*, *2*(2), 40–52. https://doi.org/10.46229/msdj.v2i2.184

Siregar, M. (2021). Hubungan Locus of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(1), 161–173. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604

Söner, O., & Gültekin, F. (2024). Middle school students' career parental support and adolescent–parent career congruence: the mediating role of self-efficacy. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, *25*, 981–1003. https://doi.org/10.1007/s10775-024-09658-7

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Super, D. E. (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior*, *16*, 282–298.

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space aapproach to career development. In *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197–261). Jossey-Bass.

Supreet, K., & Mamta, J. (2018). Career Maturity of Students with Visual Impairment in Relation to their Self Efficiacy and Self Advocacy. *Journal of Social Sciences*, 30–42.

Taufiqurokhman, Sakroni, & Hastin Trustisari. (2022). *Pekerjaan Sosial: Pendidikan, Jenjang dan Peta Karir Profesi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. (2025, February 6). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html

Winkel, W. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.